

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Berbantuan *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Beringin Raya**

**Zahra Dika Ramadhona**

Universitas Lampung, Indonesia  
*Zahraramadhona19@gmail.com*

**Yoga Fernando Rizqi**

Universitas Lampung, Indonesia  
*Yoga.fernando@fkip.unila.ac.id*

**Fadhilah Khairani**

Universitas Lampung, Indonesia  
*Fadhilah.khairani@fkip.unila.ac.id*

**Herpratiwi**

Universitas Lampung, Indonesia  
*Herpratiwi@fkip.unila.ac.id*

### **Abstract**

*Abstract The learning models and media used by educators have an impact on student learning outcomes. The purpose of this study was to analyze the influence and differences between the make a match learning model assisted by wordwall and powerpoint on students' learning outcomes. The research method used was a quasi-experimental design. The population of the study was students in grade IV of SDN 2 Beringin Raya with a total of 60 students. The sample used was 60 students with sampling using simple random sampling techniques and data collection using tests and observations. Data analysis used the t-test. Based on the results of the study, it can be concluded that: (1) there is a significant influence of the application of the make a match learning model assisted by wordwall on students' learning outcomes. (2) There was a significant influence of the application of the make a match learning model assisted by PowerPoint on the results of students' science learning. 3) There was a difference in the influence of the application of the make a match learning model assisted by word walls and assisted by PowerPoint on the results of students' science learning.*

*Keywords: Learning Outcomes, Make a Match, Natural and Social Science, Powerpoint, Wordwall.*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu edukasi atau proses dalam mengubah sikap maupun tingkah laku seseorang supaya menjadi manusia yang memiliki pengendalian diri dan memiliki wawasan yang luas. Pendidikan di Indonesia terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman supaya dapat memberikan pendidikan yang berkualitas guna mempersiapkan generasi-generasi penerus bangsa yang lebih baik. Perkembangan yang dilakukan tidak lepas dari pengaruh globalisasi, dimana antara ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang secara pesat dan canggih. Pengaruh perkembangan globalisasi bagi pendidikan memiliki tantangan dan dampak yang cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan, salah satu tantangan nyata tersebut adalah kompetensi abad ke-21.

Pembelajaran abad ke-21 merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mengikuti perkembangan globalisasi dengan mengubah pendekatan pembelajaran dari *teacher centred* menjadi *student centred* yang diterapkan pada kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diterapkan sejak tahun 2020 dengan beberapa perubahan, salah satunya adalah perubahan pada mata pelajaran IPA dan IPS yang disebut dengan pembelajaran IPAS (Nirawan, 2024). Dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPAS terdapat beberapa teori yang relevan yaitu teori konstruktivisme, teori kooperatif, dan teori pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan, teori psikologi yang relevan dengan pembelajaran IPAS adalah teori behaviorsime, teori kognitif, dan teori pembelajaran sosial (Suhelayanti & Rahmawati, 2023). Integrasi IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih holistik, multidisiplin, dan kontekstual (Suhelayanti & Rahmawati, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan pada tanggal 31 Oktober 2024 di kelas IV A dan IV B SD Negeri 2 Beringin Raya, kegiatan pembelajaran dikelas kurang bervariasi dan belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran dan jarang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana dapat diketahui bahwa peserta didik kelas IV A dan IV B yang tidak memenuhi KKTP tergolong cukup banyak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu penambahan dalam kegiatan pembelajaran dikelas IV untuk meningkatkan daya tarik belajar peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar IPAS, hal tersebut dapat dibuktikan melalui penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik di kelas IV SD Negeri 101905 Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam (Siahaan et al., 2024). Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dianggap efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Vioreza et al., 2020).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* akan lebih menarik perhatian peserta didik dan berlangsung secara optimal apabila saat implementasinya menggunakan bantuan media pembelajaran yang menarik pula saat menjelaskan materi maupun saat kegiatan evaluasi pembelajaran. Adapun media pembelajaran menarik yang dapat digunakan untuk model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu menggunakan *wordwall*.

*Wordwall* merupakan aplikasi berbasis situs web yang dapat diakses dengan mudah menggunakan teknologi seperti *handphone* ataupun laptop. *Wordwall* memiliki keunggulan karena penggunaan fitur-fiturnya sangat bervariasi dan inovatif dengan berbasis teknologi yang bersifat interaktif (Savira & Gunawan, 2022). *Wordwall* juga termasuk kedalam media pembelajaran berbentuk game *edukatif* dan berbagai hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat peningkatan

hasil belajar peserta didik menggunakan bantuan *wordwall* seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Siagian & Tarigan (2023).

Media pembelajaran *wordwall* dapat digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karena dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan materi pembelajaran, membuat kuis, menjodohkan atau memasangkan antara pertanyaan dan jawaban, dan masih banyak lagi manfaat yang dapat dilakukan melalui fitur-fitur yang tersedia di aplikasi *wordwall* dalam kegiatan pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan *wordwall* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kornelis et al., (2024) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 92 Singkawang. Sehingga peneliti mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Beringin Raya”.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment design*) dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*. Desain penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel (X) model pembelajaran *make a match* berbantuan *wordwall* terhadap variabel (Y) hasil belajar IPAS dengan melihat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yaitu kelas IV B akan diberikan perlakuan model pembelajaran *make a match* berbantuan *wordwall*, sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas IV A akan diberikan perlakuan model pembelajaran *make a match* berbantuan *powerpoint*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Februari-21 Februari 2025.

## Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Beringin Raya pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 60 orang (30 orang peserta didik kelas IV A dan 30 orang peserta didik kelas IV B).

## Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa soal pilihan jamak sebanyak 20 butir soal dan dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran (*pretest*) dan sesudah kegiatan pembelajaran (*posttest*) dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan atau perbandingan hasil belajar kognitif peserta didik. Instrumen non tes juga dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran (*pretest*) dan sesudah kegiatan pembelajaran (*posttest*) dengan tujuan untuk mengetahui penilaian afektif dan psikomotor peserta didik dengan kegiatan mencocokkan kartu antara pertanyaan dengan jawaban.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik tes, observasi dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik, observasi digunakan untuk mengukur afektif dan psikomotor peserta didik

selama kegiatan pembelajaran dan dokumentasi dilaksanakan untuk bukti valid telah melaksanakan penelitian.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan metode kuantitatif menggunakan rumus-rumus untuk melihat pengaruh hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV pada materi BAB 6 Topik A “Daerah bentang alam di sekitarku”. Analisis data yang digunakan sebelum melaksanakan penelitian adalah uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas yaitu melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan *wordwall* dan *powerpoint* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

## Hasil

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak pada data populasi yang telah didapatkan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*. Interpretasi dilakukan dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan dk (k-1). Adapun hasil uji prasyarat analisis data pada uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

No.	Data Penelitian	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
1	Pretest kelas eksperimen	3.353	11.070	Berdistribusi Normal
2	Pretest kelas kontrol	5.190	11.070	Berdistribusi Normal
3	Posttest kelas eksperimen	10.002	11.070	Berdistribusi Normal
4	Posttest kelas kontrol	6.114	11.070	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa perolehan data *pretest* kelas eksperimen yaitu  $\chi^2_{hitung} 3.353 < \chi^2_{tabel} 11.070$  dan perolehan data *posttest* pada kelas eksperimen yaitu  $\chi^2_{hitung} 10.002 < \chi^2_{tabel} 11.070$ , sehingga perolehan data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat diartikan berdistribusi normal. Sedangkan, perolehan data *pretest* kelas kontrol yaitu  $\chi^2_{hitung} 5.190 < \chi^2_{tabel} 11.070$  dan perolehan data *posttest* pada kelas kontrol yaitu  $\chi^2_{hitung} 6.114 < \chi^2_{tabel} 11.070$ , sehingga perolehan data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dapat diartikan berdistribusi normal

### Uji Homogenitas

Data hasil uji normalitas, selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varian yang homogen. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji f dengan kriteria taraf signifikan yaitu 0,05,  $df = n-1$  dengan kaidah keputusan jika,  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan data bersifat homogen, namun jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan data bersifat tidak homogen. Adapun perolehan data uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas

No.	Data Penelitian	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
1	Pretest dan posttest kelas eksperimen	1,144	1,861	Homogen
2	Pretest dan posttest kelas kontrol	1,011	1,861	Homogen

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa perolehan data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen  $F_{hitung} 1.144 < F_{tabel} 1.861$ , sehingga perolehan data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat diartikan bersifat homogen. Sedangkan, perolehan data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol  $F_{hitung} 1.011 < F_{tabel} 1.861$ , sehingga perolehan data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dapat diartikan bersifat homogen.

Setelah mendapatkan perolehan data uji normalitas dan uji homogenitas, peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t untuk melihat

pengaruh dan perbandingan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV sebagai berikut.

*Hipotesis 1*

Uji hipotesis 1 digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan *wordwall* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas eksperimen (IV B) SDN 2 Beringin Raya dan dihitung secara manual.

**Tabel 3. Uji Hipotesisi 1 Kelas Eksperimen**

<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
$\bar{x}_1$	41,6	$\bar{x}_2$	76,8
N	30	N	30
$S_1^2$	201,4	$S_2^2$	172,7
$t_{tabel} = 2,021$			
$T_{hitung} = 9,978$			

Berdasarkan tabel diatas, uji t pada nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen taraf signifikan 5%, maka didapatkan  $t_{tabel} = 2,021$ , dengan kaidah keputusan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil perhitungan penelitian nilai  $t_{hitung} = 9,978$ , sehingga  $t_{hitung} 9,978 >> t_{tabel} 2,021$   $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan *wordwall* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 2 beringin Raya.

*Hipotesis 2*

Uji hipotesis 2 digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan *powerpoint* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik dan dihitung secara manual.

**Tabel 4. Uji Hipotesisi 2 Kelas Kontrol**

<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
$\bar{x}_1$	40	$\bar{x}_2$	67,8
N	30	N	30
$S_1^2$	200.2	$S_2^2$	198.0
$t_{tabel} = 2,021$			
$T_{hitung} = 7,639$			

Berdasarkan tabel diatas, uji t pada nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen taraf signifikan 5%, maka didapatkan  $t_{tabel} = 2,021$  , dengan kaidah keputusan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil perhitungan penelitian nilai  $t_{hitung} = 7,639$ , sehingga  $t_{hitung} 7,639 > t_{tabel} 2,021$   $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan *powerpoint* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 2 beringin Raya

*Hipotesisi 3*

Uji hipotesis 3 digunakan untuk melihat apakah penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan *wordwall* lebih memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil belajar IPAS peserta didik dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan *powerpoint* dan dihitung secara manual.

**Tabel 5. Uji Hipotesisi 3 Kelas Ekperimen dan Kontrol**

<i>Posttest Eksperimen</i>		<i>Posttest Kontrol</i>	
$\bar{x}_1$	76,8	$\bar{x}_2$	67,8
N	30	N	30
$S_1^2$	172,7	$S_2^2$	198.0
$t_{tabel} = 2,021$			
$T_{hitung} = 2,560$			

Berdasarkan tabel diatas, uji t pada nilai *posttest* eksperimen dan *posttest* kontrol taraf signifikan 5%, maka didapatkan  $t_{tabel} = 2,021$ , dengan kaidah keputusan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil perhitungan penelitian nilai  $t_{hitung} = 2,560$ , sehingga  $t_{hitung} 2,560 > t_{tabel} 2,021$   $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan *wordwall* dengan penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan *powerpoint* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 2 Beringin Raya.

## Pembahasan

Pengaruh penerapan model pembelajaran *make a match* sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Siahaan et al., 2024), (Putri & Taufina, 2020), (Khofifah & Handayani, 2022), (Siregar & Lumbanraja, 2023), (Kornelis et al., 2024), (Siagian & Tarigan, 2023), dan (Monalisa & Nurlizawati, 2024)

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan bentuk model pembelajaran secara berkelompok untuk mencapai target dalam pembelajaran secara bersama (Vioreza dkk, 2020). Model tersebut mengajak peserta didik untuk mencari antara jawaban dan pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui kartu/kertas. Model pembelajaran *make a match* berbantuan *wordwall* dapat memberikan kesan menyenangkan dan mampu menambah motivasi belajar kepada peserta didik selama proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran *make a match* sejalan dengan teori Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky & Cole (1978) yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara kooperatif dan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dengan menjadikan peserta didik lebih aktif, mampu memecahkan masalah yang telah diberikan, mencari ide dan mengambil suatu keputusan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teori behaviorisme. Teori tersebut sangat mendukung kegiatan penelitian dengan memiliki timbal balik antara pengetahuan (kognitif) dan perilaku (afektif) dan pengaruh lingkungan sehingga dapat digunakan dalam mengamati perilaku, mengukur dan menilai secara konkret.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Berbantuan *Wordwall*

Berdasarkan hasil penelitian, menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan *wordwall* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar aspek kognitif peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Perhitungan dapat dilihat melalui hasil hipotesis 1 yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan *wordwall* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 2 Beringin Raya. Sedangkan, Hasil belajar aspek afektif melalui observasi peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan

(*posttest*). Adapun indikator yang tertinggi pada niali (*posttest*) yaitu pada indikator 3 (Peserta didik mampu menyumbangkan ide atau menyatakan pendapat untuk menyelesaikan permasalahan) dan hasil belajar aspek psikomotor peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Adapun indikator yang tertinggi pada niali (*posttest*) yaitu pada indikator 2 (kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan mencocokkan antara pertanyaan dan jawaban).



**Gambar 2. Kegiatan Mengajar Berbantuan *Wordwall***



**Gambar 3. Kegiatan Mengajar Berbantuan *Powerpoint***

Penggunaan model pembelajaran *make a match* berbantuan *wordwall* lebih memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan Penggunaan model pembelajaran *make a match* Berbantuan *Powerpoint*. Hal tersebut dapat dilihat melalui uji hipotesis 3.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan *wordwall* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 2 Beringin Raya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis 1 menggunakan uji-t dengan perolehan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $9,978 > 1,684$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain itu, penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan *powerpoint* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 2 Beringin Raya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil hasil uji hipotesis 2 menggunakan uji-t dengan perolehan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $7,639 > 1,684$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Perbedaan pengaruh pada penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan *wordwall* dengan *powerpoint* dapat dilihat dengan hasil uji hipotesis 3 menggunakan uji-t dengan perolehan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,560 > 1,684$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Perolehan hasil hipotesis 3 menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan *wordwall* lebih memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 2

Beringin Raya dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan *powerpoint*.

Berdasarkan tiga hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan *wordwall* lebih membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik

## Saran

Saran dapat berupa tindak lanjut yang dapat dilakukan pihak lain, baik berupa penerapannya oleh praktisi di lapangan, ataupun kajian lebih lanjut oleh peneliti lain. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah menggunakan model pembelajaran *make a match* berbantuan *wordwall* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk berbagai macam bidang mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPAS.

## Referensi

- Khofifah I, S., & Handayani, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Berbasis Wordwall Quiz Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1020–1028.
- Kornelis, V. V. A., Makaborang, Y., & Ndjoeroemana, Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Wordwall Dilengkapi Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Biogenerasi*, 10(1), 472-480.
- Monalisa, M., & Nurlizawati, N. (2024). Penerapan Model Kooperatif Make A Match Berbantuan Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Fase E SMA Eka Sakti Padang. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(4), 385-392.
- Nirawan, D. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) Berbantuan Wordwall Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Penyangga*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Putri, E.N., Taufina. (2020) Pengaruh Model Koopertatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(3). 617 – 623
- Savira, A., & Gunawan, R. (2022). Pengaruh Media Aplikasi Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5453–5460.
- Siahaan, D., Sinaga, R., Shepu, A., Remigius, A., & Pinem, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv. *Jurnal Ilmiah Aquinas* 7(2), 1.
- Siagian, G. I., & Tarigan, D. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbantuan Wordwall terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika Kelas IV SDN 173633 Porsea. *Journal on Education*, 6(1), 886-893.
- Siregar, A., & Lumbanraja, R. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Flascard sebagai Stimulus Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-journal)*, 9(2), 217-226.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*

---

*Sosial (IPAS)*. Jakarta, Yayasan Kita Menulis.

Vioreza, N., Marhamah, Oktaviana, E., Nugroho, B. T. A., Solihat, E., Hasanah, N., Arisona, R. D., & Br, G. M. (2020). *Model & Metode Pembelajaran*. Surabaya, Jakat Media Publishing.

Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. Harvard university press.